

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MEMBANGUN DAN MENUMBUHKAN  
KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB DANIEL PADA PESERTA DIDIK**

**Dwi Santi Sinurat, Elsa Hutasoit**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[dwisantisinurat@gmail.com](mailto:dwisantisinurat@gmail.com)

**Abstrak**

Korupsi adalah sebuah isu etika dan sosial yang sudah mengakar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Penting sekali untuk memulai langkah pencegahan korupsi sejak dini demi menciptakan generasi yang mempunyai integritas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan pada siswa lewat pendekatan pendidikan karakter yang merujuk pada Kitab Daniel. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan perspektif teologis dan pedagogis, yang menekankan contoh teladan dari tokoh Daniel dalam menjaga integritas, kejujuran, dan ketaatan kepada Tuhan meskipun berada dalam tekanan moral dan godaan kekuasaan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan keberanian moral yang terlihat dalam kehidupan Daniel sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan saat ini. Implikasi dari studi ini menegaskan perlunya pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Alkitab, khususnya nilai-nilai anti korupsi, dalam kurikulum serta kegiatan pembelajaran untuk membentuk siswa yang kuat secara moral dan spiritual.

Kata kunci: pendidikan karakter, anti korupsi, Kitab Daniel, peserta didik, integritas

**PENDAHULUAN**

Korupsi adalah sebuah pelanggaran serius yang telah merusak fondasi masyarakat, termasuk sektor pendidikan. Hal ini tidak hanya melibatkan pejabat atau lembaga pemerintah, tetapi juga telah tertanam dalam pola pikir serta kebiasaan generasi muda. Berbagai bentuk ketidakjujuran seperti mencontek, memanipulasi tugas, dan sikap tidak disiplin di sekolah adalah refleksi awal dari budaya korupsi yang bisa berkembang lebih jauh di masa mendatang. Maka dari itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki posisi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menentang korupsi sejak awal, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yang merupakan fase di mana siswa mencari identitas diri dan membangun nilai-nilai moral yang kokoh.

Pendekatan pendidikan anti korupsi tidak cukup hanya diajarkan dengan teori, tetapi juga harus dihidupi dan dicontohkan melalui nilai-nilai spiritual dan etika yang kuat. Dalam konteks pendidikan Kristen, Alkitab berfungsi sebagai sumber utama dalam membentuk karakter yang bermoral. Kitab Daniel menjadi salah satu bagian Alkitab yang memberikan contoh luar biasa mengenai kejujuran, integritas, dan keteguhan iman. Daniel adalah sosok muda yang hidup di tengah sistem kerajaan yang penuh tekanan politik dan kompromi moral, namun ia tetap setia kepada Tuhan dan tidak terlibat dalam praktik-praktik korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan.

Melalui teladan hidup Daniel, siswa SMA diharapkan bisa memahami arti sejati dari integritas serta mengembangkan keberanian moral untuk menolak semua bentuk kecurangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter anti korupsi yang terdapat dalam Kitab Daniel bisa diterapkan dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah atas, serta bagaimana hal tersebut dapat membantu mencetak generasi muda yang jujur, kuat, dan bertanggung jawab di tengah tantangan zaman saat ini.<sup>1</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pustaka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang menentang korupsi yang ada dalam Kitab Daniel serta meneliti relevansinya dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas.

Sumber data untuk penelitian ini diambil dari beragam literatur, termasuk Alkitab (khususnya Kitab Daniel), buku-buku tentang teologi pendidikan Kristen, artikel-artikel ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter serta pencegahan korupsi dalam konteks pendidikan. Analisis teks dilakukan secara mendalam terhadap ayat-ayat dalam Kitab Daniel yang menampilkan teladan karakter seperti kejujuran, integritas, ketaatan kepada Tuhan, dan keberanian moral.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Signifikansi Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan**

---

<sup>1</sup> Dosen Jurusan et al., "PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin" (2010): 69–89.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar yang penting untuk mengembangkan kepribadian dan etika siswa. Di tengah maraknya masalah moral, lembaga pendidikan tidak hanya diharapkan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk menciptakan individu yang amanah, bertanggung jawab, serta berintegritas. Pendidikan karakter sangat krusial dalam menanggulangi pengaruh buruk, termasuk kecenderungan untuk bertindak korup, yang biasanya dimulai dari hal-hal sepele, seperti menyontek, memanipulasi tugas, hingga mengabaikan ketentuan sekolah.

Salah satu prioritas dalam pembangunan nasional, seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007), adalah untuk membentuk masyarakat yang berakhlak baik, bermoral, etis, berbudaya, dan beradab sesuai dengan prinsip Pancasila. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan memperkuat identitas dan karakter bangsa melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang mencakup elemen pengetahuan, kesadaran atau niat, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Pengembangan karakter di tingkat SMA dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu. Namun, karena manusia hidup di dalam konteks sosial dan budaya tertentu, pertumbuhan karakter seseorang hanya dapat terjadi dalam lingkungan sosial dan budaya yang relevan. Ini berarti bahwa proses pengembangan budaya dan karakter dapat berlangsung dalam pendidikan yang tidak memisahkan peserta didik dari konteks sosial, budaya masyarakat, dan budaya negara..<sup>2</sup>

## 2. Karakter Anti Korupsi dan Tantangannya di Kalangan Peserta Didik SMA

Karakter anti korupsi meliputi prinsip-prinsip seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta keberanian. Hal-hal ini belum sepenuhnya menjadi norma dalam kehidupan siswa, terutama pada masa remaja yang dipenuhi dengan pencarian identitas diri dan pengaruh lingkungan yang kuat. Jika tidak diupayakan sejak awal, perilaku yang menyimpang bisa berlanjut hingga masa dewasa. Oleh sebab itu, penting untuk membangun karakter anti korupsi secara terstruktur melalui pendidikan yang dapat menyentuh jiwa, bukan hanya sekadar transfer pengetahuan.

---

<sup>2</sup> Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–1285.

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak tindakan untuk memerangi korupsi melalui penerapan berbagai kebijakan yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadi undang-undang fundamental negara dan menekankan keadilan sosial bagi seluruh penduduk Indonesia serta supremasi hukum. Undang-Undang mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, secara khusus di pasal 41 menyatakan bahwa masyarakat memiliki peran dalam mendukung usaha pencegahan dan pemberantasan korupsi. Semakin meningkatnya kasus korupsi akan berpengaruh serius terhadap biaya sosial, penurunan produktivitas, ketidakmerataan pendapatan, dan kemiskinan. Dalam konteks pendidikan, dampak dari tindakan korupsi akan merusak etika pelajar sebagai penerus bangsa. Akibatnya, generasi muda mungkin tidak akan bertindak jujur dan dapat berperilaku curang di masa depan, dan jika hal ini terus berlanjut, maka bangsa dapat terancam hancur. Keberhasilan dalam mencegah korupsi memerlukan kerja sama tidak hanya dari pihak berwenang tapi juga dukungan masyarakat untuk mewujudkan negara yang bersih dari tindakan korupsi. Harapan untuk bisa mencegah korupsi secara berkelanjutan merupakan jawaban yang tepat dalam menciptakan kolaborasi untuk melawan kejahatan ini.<sup>3</sup>

### 3. Keteladanan Daniel dalam Kitab Daniel sebagai Contoh Sikap Anti Korupsi

Kitab Daniel memberikan gambaran yang jelas mengenai seorang pemuda yang bertahan dalam sistem kerajaan yang penuh korupsi, tetapi tetap menjaga kehormatan dirinya. Dalam Daniel 1:8, diceritakan bahwa Daniel "menetapkan untuk tetap suci," yang menunjukkan komitmen moral yang kuat meskipun berada di bawah tekanan budaya asing. Keteguhan Daniel dalam menolak segala bentuk kompromi terhadap kebenaran membuktikan bahwa integritas pribadi dapat dipertahankan, bahkan di tengah situasi yang menantang.

Serupa dengan kondisi yang dihadapi Daniel, orang Kristen di masa sekarang sering bertemu dengan berbagai masalah duniawi. Banyak orang Kristen saat ini mengalami berbagai tantangan seperti dilema moral, tekanan budaya, konflik iman, serta tuntutan dari lingkungan sekitar. Hal ini terutama terlihat pada masa remaja, di mana banyak dari mereka enggan terikat pada pelbagai peraturan yang ada, baik di rumah, di sekolah, maupun di gereja. Mereka sering

---

<sup>3</sup> Eko Handoyo et al., "Penguatan Karakter Anti Korupsi bagi Siswa di SMA Mega Islamic Boaring School Kota Semarang Strengthening Anti-Corruption Character for Students at Mega Islamic Boarding School High School in Semarang City Undang-Undang Dasar 1945 yangmana menjadi kontstitusi bagi negara termasuk dalam hal," no. 3 (2024).

kali melihat hal-hal yang berhubungan dengan spiritualitas sebagai hambatan, sehingga tidak mengherankan jika banyak pemuda zaman ini menjauh dari aspek-aspek yang bersifat rohani. Di sisi lain, dalam Daniel 6, Daniel diperlihatkan sebagai sosok yang terpercaya dan setia, sehingga tidak ada celah untuk menjatuhkannya kecuali di aspek kepercayaannya. Ini menunjukkan bahwa integritas dan iman berjalan seiring. Karakter Daniel menggambarkan sikap anti korupsi, karena ia menolak penyuapan, manipulasi, dan tetap melakukan kebenaran meskipun berada dalam risiko yang tinggi. Sikap ini sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa SMA sebagai teladan yang patut dicontoh.

Dalam konteks penelitian ini, terlihat bahwa karakter Daniel memiliki kontribusi penting dalam perkembangan iman remaja saat ini. Berdasarkan studi yang berjudul “Menstimulasi Kualitas Kehidupan Rohani dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa: Studi Refleksi Daniel 6:1-4” yang dilakukan oleh Agustin Soewitomo Putri (2017), dijelaskan bahwa kitab Daniel dapat memainkan peran aktif dalam mengembangkan kemandirian dengan menunjukkan kehidupan rohani Daniel yang disiplin dan giat.<sup>4</sup>

#### 4. Penerapan dalam Lingkungan Pendidikan Kristen di Sekolah Menengah Atas

Penerapan nilai-nilai karakter dari Kitab Daniel bisa dilakukan dengan berbagai metode dalam konteks sekolah, seperti:

- Integrasi dalam proses belajar: Para pengajar Pendidikan Agama Kristen dapat menyertakan prinsip kejujuran dan integritas dari Kitab Daniel dalam materi yang diajarkan.
- Kegiatan spiritual: Renungan, kebaktian pagi, dan retreat spiritual bisa menjadi alat untuk merenungkan dan mencontoh karakter Daniel.
- Teladan dari pengajar dan staf sekolah: Siswa lebih cenderung meniru nilai anti-korupsi jika mereka melihat contoh nyata dari para guru.
- Budaya di sekolah: Menciptakan lingkungan yang jujur di sekolah dengan sistem penghargaan dan hukuman yang mendidik.

Dengan langkah-langkah ini, sekolah Kristen dapat menjadi tempat yang subur untuk mengembangkan karakter anti-korupsi, yang tidak hanya didasarkan pada norma sosial, tetapi juga berlandaskan pada kebenaran dari firman Tuhan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kharisda Mueleni Waruwu dan Priyantoro Widodo, “Ritornera jurnal pentakosta indonesia,” *RITORNERA JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA* Vol. 2, no. 2 (2022): 71–84.

<sup>5</sup> Randall Curren, “Why character education?,” *Impact* 2017, no. 24 (2017): 1–44.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang menentang korupsi adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki integritas di tengah-tengah budaya koruptif yang berkembang pesat. Sekolah, terutama yang setingkat SMA, memiliki posisi yang vital dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak awal. Kitab Daniel menyuguhkan contoh yang kuat terkait integritas, kejujuran, dan keberanian moral, yang sangat relevan digunakan sebagai dasar untuk membentuk karakter siswa.

Figur Daniel memperlihatkan bahwa prinsip anti korupsi dapat diterapkan bahkan dalam situasi yang menekan. Kesetiaannya untuk menjalani kehidupan yang benar dan patuh kepada Tuhan menjadi sumber inspirasi dalam membangun karakter yang kuat secara spiritual dan moral. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai dari Kitab Daniel sangatlah krusial dalam konteks pendidikan Kristen di tingkat SMA. Melalui integrasi ke dalam kurikulum, kegiatan keagamaan, serta teladan yang diberikan oleh guru, nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dan dikembangkan secara holistik dalam diri peserta didik. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar ilmu pengetahuan, namun juga sebagai arena untuk membentuk generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan menolak setiap bentuk korupsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonar Hutapea, "Landasan Psikologis Pendidikan Karakter," *Pendidikan Karakter*, no. March (2023): 73–86.
- Dosen Jurusan et al., "PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin" (2010): 69–89.
- Eko Handoyo et al., "Penguatan Karakter Anti Korupsi bagi Siswa di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang Strengthening Anti-Corruption Character for Students at Mega Islamic Boarding School High School in Semarang City Undang-Undang Dasar 1945 yangmana menjadi kontstitusi bagi negara termasuk dalam hal," no. 3 (2024).
- Kharisda Mueleni Waruwu dan Priyantoro Widodo, "Ritornera jurnal pentakosta indonesia," *RITORNERA JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA* Vol. 2, no. 2 (2022): 71–84.
- Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–1285.
- Randall Curren, "Why character education?," *Impact* 2017, no. 24 (2017): 1–44.
- Suryani Ita, "Penanaman Nilai anti Korupsi di Perguruan Tinggi Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi," *Visi Komunikasi* XII, no. 02 (2013): 308–322.
- unardi Endro, "Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya," *Integritas: Jurnal Antikorupsi* 3, no. 1 (2017): 131–152